

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS IV SDN 1 PASSI**

Ni Wayan Sriastuti, Norma N. Monigir, Yulmi H. Mottoh

Universitas Negeri Manado.

e-mail: sriastuti030502@gmail.com,
non_modigir@unima.ac.id, yulmimottoh08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar dikelas IV SDN 1 Passi yang terletak di Desa Passi, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Nilai belajar siswa tidak mencapai KKM, khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV terdapat 17 siswa, siswa yang masih mendapat nilai rendah pada ulangan semester yaitu 15 orang belum mencapai KKM, sedangkan 2 orang sudah mencapai KKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Passi” untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) kolaboratif. Penelitian ini, menggunakan tes akhir (Post-test) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 presentase ketuntasan siswa baru mencapai 65% dan setelah dilaksanakan siklus 2 presentase ketuntasan menjadi 88% sehingga terjadi peningkatan presentase ketuntasan sebanyak 23% maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memanusiaikan manusia, dan suatu proses pengembangan diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Pendidikan juga merupakan suatu proses peningkatan diri menjadi manusia yang berkualitas dan berguna didalam kehidupan. Seperti dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2022: 981-982).

Sekolah merupakan institusi yang memegang peranan penting dalam pendidikan karakter khususnya pada tingkat sekolah dasar, usia pada anak sekolah dasar merupakan usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal masa depan dirinya dan masa depan bangsa

Indonesia maka pemerintah Indonesia memberikan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari usia sekolah dasar yang mempunyai tujuan membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Sesuai dengan Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Anatasya, E., & Dewi, D. A. 2021: 293).

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada setelah siswa. Jika seorang guru tidak memiliki sikap profesional, maka akan sulit bagi siswa yang dididik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu pondasi bagi negara dalam hal pendidikan dengan guru yang profesional dan berkualitas, guru akan bisa menghasilkan anak bangsa yang berkualitas pula. Menurut Rindengan, M. (2023: 857) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan dan

perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Selain itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. 2020: 259).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret hingga Juni 2023 yang bertepatan juga dengan kegiatan PPL di SDN 1 Passi, penulis menemukan permasalahan yaitu nilai belajar siswa tidak mencapai KKM, khususnya di kelas IV pada mata pelajaran PKn. Di kelas IV terdapat 17 siswa, siswa yang masih mendapat nilai rendah pada ulangan semester yaitu 15 orang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum

(KKM), sedangkan 2 orang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan untuk nilai ketuntasan minimum yang ada disekolah adalah: 75.

Peneliti juga melihat bahwa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn, kurangnya penggunaan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif saja hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan ada beberapa siswa yang ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengarkan penjelasan guru ditambah dengan kurangnya penggunaan alat peraga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang telah di observasi sehingga informasi yang peneliti dapatkan menjadi lebih jelas. Dari penjelasan di atas peneliti mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut: siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya minat belajar siswa karena kegiatan kurang menarik dan kurangnya

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif serta dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Menurut Silver (Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. 2019: 449) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang memegang peran utama.

Peneliti mengambil mata pelajaran PKn dan di kelas IV karena peneliti melihat bahwa di mata pelajaran PKn materi yang disampaikan tidak cukup hanya dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan, tetapi juga harus ada model lain seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan juga harus menggunakan banyak alat peraga seperti menunjukkan gambar yang berhubungan dengan materi dan dari gambar yang

dijelaskan dengan baik agar siswa memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 1 PASSI”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) kolaboratif, Suharsimi (Surya, S. 2020: 307) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Passi, Kec.Passi Barat, Kab.Bolaang Mongondow, Prov.Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai dengan penelitian ini selesai dilaksanakan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah: siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 1 Passi yang berjumlah 17 siswa.

Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan Suharsimi Arikunto (Saputra, A. D. 2020: 34) secara garis besar model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung, dalam penelitian ini perilaku peserta didik yang dicatat adalah hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Tes

Metode tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah:

1. Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu: tes akhir (Post-test) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

Untuk menghitung persentase ketuntasan. Maka digunakan rumus:

Rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$



Keterangan:

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

P = persentase ketuntasan

Menurut Anas Sudjiono (Saputra, A. D. 2020: 45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SDN 1 Passi, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, adapun pemaparan tentang penelitian adalah sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada pelaksanaan siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah itu diakhir pertemuan pada siklus 1 peneliti memberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus 1 adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

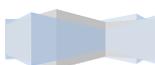
Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus 1 dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), siklus 1 ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Agustus 2023.

c. Observasi / Pengamatan

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN I Passi, data kegiatan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I selengkapnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I

No	Nama siswa	Jenis Aktivitas				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aa	✓	✓			2	C
2	MD	✓	✓	✓		3	B
3	AA	✓	✓		✓	3	B
4	J		✓	✓		2	C
5	DA	✓	✓	✓		3	B
6	MV	✓			✓	2	C
7	AF	✓	✓	✓	✓	4	SB
8	RF	✓	✓		✓	3	B
9	Aq	✓	✓	✓	✓	4	SB
10	HA		✓	✓		2	C
11	NM	✓	✓	✓		3	B
12	ZN	✓	✓	✓	✓	4	SB
13	E	✓	✓	✓		3	B
14	K	✓	✓	✓	✓	4	SB
15	SM	✓	✓		✓	3	B
16	MR	✓	✓	✓		3	B
17	M	✓	✓			2	C
Jumlah		15	16	11	8	50	
Presentase %		88 %	94 %	64 %	47 %	29 %	4%

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Ket.
1	Memperhatikan penjelasan Guru	88%	Sangat Baik
2	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	94%	Sangat Baik
3	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat mengikuti jalannya diskusi kelompok	64%	Cukup
4	Antusias siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya	47%	Kurang
Hasil akhir semua kegiatan		294%	
Rata-rata hasil kegiatan		73,25	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa rata-rata yang paling besar yaitu mengikuti jalannya proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 94% dan aktivitas yang paling kecil yaitu antusias siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya dengan nilai rata-rata 47%. Dari keempat hasil tahap kegiatan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung dengan baik dengan jumlah hasil rata-rata kegiatan 73,25 %.

Hasil Belajar Siklus I

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Post-test Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I		
		Post-test	Keterangan	
			T	TT
1	Aa	75	✓	
2	MD	70		✓
3	AA	60		✓
4	J	75	✓	
5	DA	65		✓
6	MV	80	✓	
7	AF	70		✓
8	RF	75	✓	
9	Aq	70		✓
10	HA	75	✓	
11	NM	80	✓	
12	ZN	75	✓	
13	E	80	✓	
14	K	75	✓	
15	SM	80	✓	
16	MR	70		✓
17	M	75	✓	
Jumlah		1250	11	6
Rata-rata		73,52		
Nilai Minimal		60		
Nilai Maksimal		80		
Presentase Tuntas			65%	35%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui hasil belajar siswa pada siklus I setelah pelaksanaan tes akhir (Post-test) diperoleh jumlah nilai 1250 dengan rata-rata

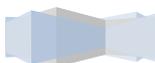
73,52 nilai tertinggi 80 dan terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 65 % dan yang tidak tuntas 35%. Dari hasil tes akhir (Post-test) yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa: rata-rata nilai siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa belum menunjukkan adanya peningkatan yaitu nilai rata – rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran PKn dengan nilai ≥ 75 mencapai 80% sehingga peneliti melanjutkan untuk melaksanakan siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh antara lain:

1. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam diskusi dengan teman kelompoknya.
2. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memberikan pendapat dan tidak mau bekerjasama saat berdiskusi.



3. Masih ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya.
4. Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa peserta didik ada yang mengobrol dengan teman dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pelaksanaan siklus II

Setelah tahap refleksi di akhir pelaksanaan siklus I, maka siklus II akan dilaksanakan sesuai dengan hasil pada tahap refleksi yang telah dilakukan. Tahapan pada siklus II ini sesuai dengan siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada siklus I, adapun tahapan pada siklus II ini masih sama seperti pelaksanaan siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I.

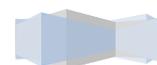
c. Observasi/ Pengamatan

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) pada siklus II selengkapnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siklus II

No	Nama siswa	Jenis Aktivitas				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aa	✓	✓	✓		3	B
2	MD	✓	✓	✓	✓	4	SB
3	AA	✓	✓	✓	✓	4	SB
4	J	✓	✓	✓		3	B
5	DA	✓	✓	✓	✓	4	SB
6	MV	✓	✓		✓	3	B
7	AF	✓	✓	✓	✓	4	SB
8	RF	✓	✓	✓	✓	4	SB
9	Aq	✓	✓	✓	✓	4	SB
10	HA	✓	✓	✓		3	B
11	NM	✓	✓	✓	✓	4	SB
12	ZN	✓	✓	✓	✓	4	SB
13	E	✓	✓	✓	✓	4	SB
14	K	✓	✓	✓	✓	4	SB
15	SM	✓	✓	✓	✓	4	SB
16	MR	✓	✓	✓	✓	4	SB
17	M	✓	✓	✓		3	B
Jumlah		17	17	16	13	63	
Presentase %		100%	100%	94%	76%	37%	



Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus II	Ket.
1	Memperhatikan penjelasan Guru	100%	Sangat Baik
2	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	100%	Sangat Baik
3	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat mengikuti jalannya diskusi kelompok	94%	Sangat Baik
4	Antusias siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya	76%	Baik
Hasil akhir semua kegiatan		370%	
Rata-rata hasil kegiatan		92,25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 dan 5 terlihat bahwa rata-rata yang paling besar yaitu memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti jalannya proses pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu 100 % dan aktivitas yang paling kecil yaitu antusias siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya dengan nilai rata-rata 76%. Dari keempat hasil tahap kegiatan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II

berlangsung dengan sangat baik dengan jumlah hasil rata-rata kegiatan 92, 25 %.

Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus dua dapat dilihat pada jumlah rata - rata nilai tes akhir (post-test) yang sudah diberikan guru yang dibantu peneliti kepada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Post-test Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II		
		Post-test	T	TT
1	Aa	80	✓	
2	MD	85	✓	
3	AA	95	✓	
4	J	90	✓	
5	DA	85	✓	
6	MV	85	✓	
7	AF	70		✓
8	RF	90	✓	
9	Aq	85	✓	
10	HA	95	✓	
11	NM	70		✓
12	ZN	80	✓	
13	E	95	✓	
14	K	80	✓	
15	SM	80	✓	
16	MR	95	✓	
17	M	85	✓	
Jumlah		1445	15	2
Rata-rata		85		
Nilai Minimal		70		

Nilai Maksimal	95		
Presentase Tuntas		88%	12%

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui hasil belajar siswa pada siklus II setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan sudah adanya peningkatan dibuktikan dengan nilai tes akhir (Post-test) siswa dengan jumlah total nilai 1445, dengan rata-rata 85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, serta tingkat ketuntasan menjadi 88% dan yang tidak tuntas 12 %.

Hasil penelitian siklus II dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik jadi lebih mengerti tentang manfaat dan kegunaan membaca teks bacaan tentang berbagai macam bentuk kerjasama seperti yang terdapat pada buku cetak.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk membantu meningkatkan hasil belajar.

3. Peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN I Passi, siswa menganggap pelajaran PKn membosankan karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru hal ini yang menyebabkan siswa belum memahami materi yang telah disampaikan sehingga nilai hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Pada siklus I, peneliti menggunakan langkah - langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, terlihat bahwa persentase pada tes akhir (post-test) sebesar 65 %.

Pada siklus II peneliti juga menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dan lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes akhir (Post-test) mengalami peningkatan dan nilai rata –

rata siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) dengan presentase ketuntasan sebesar 88%.

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No	Indikator	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
		<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Rata-Rata	73,52	85
2	Nilai Minimal	60	70
3	Nilai maksimal	80	95
4	Presentase Tuntas	65%	88%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai rata – rata siswa dan presentase ketuntasan siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Walaupun pada dasarnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bukan satu - satunya model yang dapat digunakan pada mata pelajaran

PKn akan tetapi, pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas IV SDN 1 Passi model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran PKn khususnya materi Hidup Rukun Didalam Perbedaan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengatasi masalah yang ada pada rumusan masalah, seperti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut bisa terjadi karena guru maupun siswa dapat memahami bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara PKn dengan kehidupan sehari-hari dan tentang kegunaan PKn pada umumnya kepada manusia, yang mana sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal, siswa juga kurang memahami mengenai hubungan

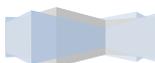
pembelajaran PKn dengan masalah sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa secara individual belum bisa menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.

SIMPULAN

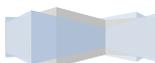
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN I Passi Tahun Pelajaran 2023/2024, Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Pada siklus 1 presentase ketuntasan siswa baru mencapai 65% dan setelah dilaksanakan siklus 2 presentase ketuntasan menjadi 88% sehingga terjadi peningkatan presentase ketuntasan sebanyak 23% maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(2), 291-304.
- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). *Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City*. JOINME (Journal of Insan Mulia Education), 1(1), 31-37.
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). *Pengaruh pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan metakognisi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(3), 447-458.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). *Meta-analisis model pembelajaran Problem Based Learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1349-1355.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, 7(2), 5-11.
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). *Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)*. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 2(2).
- Kusuma, Y. Y. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan*



- Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1460-1467.*
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 102-109.*
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 3(1), 113-118.*
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). *Penerapan pembelajaran PKN untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. Edumaspol: Jurnal Pendidikan, 6(1), 652-656.*
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Journal on Education, 5(3), 7095-7103.*
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Jurnal Tahsinia, 1(1), 1-13.*
- Najoan, R. A., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 1268-1278.*
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran. Deepublish.*
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), 47-55.*
- Rindengan, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(4), 857-866.*
- Susanto, S. (2020). *Efektifitas small group discussion dengan model Problem Based Learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55-60.*
- Saputro, M., & Firdaus, M. (2022). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII SMP. Journal of Innovation Research and Knowledge, 1(8), 771-776.*
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 187-200.*
- Saputra, A. D. (2020). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Kelas V SD N 1*



- Sumberagung (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Surya, S. (2020). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning (CTL)) pada Materi Besaran-Besaran pada Gerak Melingkar di Kelas X. IPA. 4 SMAN 2 Batanghari*. Journal Education of Batanghari, 2(8), 300-313.
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Journal of Education Research, 1(3), 258-264.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 981-987.

